

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Shidiq, 2015).

UU RI No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi dengan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan agar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dapat dikatakan mencapai perkembangannya apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang baik (Susianah, 2015).

Pendidikan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Ketiganya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Ketiganya saling mengisi terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainnya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja, akan tetapi masyarakat perlu memperoleh pendidikan lain sebagai pelengkap baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan nonformal (Rifa'Atul, 2013).

Program pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan program-program lain dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan dan program pembangunan ditingkat lokal, regional, maupun nasional terdapat kebijakan dan program pendidikan nonformal atau dikenal pula pendidikan luar sekolah yang terkait dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sebagai pendekatan dasar dalam pembangunan, pendidikan nonformal mempunyai fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam berbagai sektor pembangunan (Hikmawati, 2014).

Dalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, tidak sedikit siswa dalam belajarnya mengalami berbagai macam kesulitan. Proses belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Permasalahan demi

permasalahan belajar dialami siswa dalam pendidikannya, seperti sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru disekolah sehingga membuat keterbatasan siswa menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru yang membuatnya menjadi beban dan mencari alternatif lain yang dapat membantunya menyelesaikan permasalahannya, permasalahan lainnya seperti kekhawatiran siswa tidak mendapatkan nilai yang memuaskan yang selanjutnya berhubungan dengan sekolah lanjutan yang diinginkan, selain itu siswa juga khawatir tidak dapat menjawab soal-soal ujian masuk sekolah lanjutan yang diinginkan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu banyak alternatif lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti salah satunya adanya lembaga bimbingan belajar diluar sekolah. Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan yang tujuan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya (Eriany, 2014).

Jadi, secara khusus bimbingan belajar luar sekolah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diselenggarakan di luar tanggung jawab sekolah yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar dapat mengenali diri serta mampu memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan akhir belajar. Tujuan pemberian bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, mampu merencanakan penyelesaian studi dengan baik, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatannya seoptimal mungkin, mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan saat belajar, menyesuaikan diri baik dengan lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat (Hikmawati, 2014).

Kehadiran bimbingan belajar di luar sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian akademis, sosial, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar diluar sekolah akan berjalan terpadu dengan program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar diluar sekolah terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Menurut Suherman dan Astamie(2015), masalah-masalah belajar yang ditemukan di sekolah seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi

sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Menurut Kartadinata dalam Astimie(2015), dengan mengikuti bimbingan belajar siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Yusuf, 2014).

Kemunculan bimbél ini tidak terlepas dari terbatasnya layanan pendidikan yang ada di sekolah. Misalnya persiapan ikut ujian masuk universitas negeri atau ujian nasional, tidak disediakan sepenuhnya oleh sekolah. Walau SMA mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kelulusan nasional tapi tidak dibahas secara khusus mengenai persiapan siswa untuk lulus seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Selain itu, pendidikan di sekolah masih berfokus pada pemberian materi saja. Sedangkan di bimbél lebih membimbing siswa untuk mampu menjawab soal dengan trik yang mudah dan cepat.

Seiring berjalannya waktu, bimbél tidak hanya sukses untuk masuk Perguruan Tinggi negeri (PTN) saja, bimbél melebar jenis pelayanannya. Membantu siswa sukses disetiap ujian siswa. Mulai dari tingkat SD hingga SMA. Hal ini membuat peserta bimbél semakin banyak. Menurut publikasi dari Bank Indonesia pada tahun 2010, total peserta bimbél ada sekitar 950 ribu anak. Dalam prakteknya kegiatan bimbél murni kegiatan pembelajaran melainkan proses melatih menjawab ratusan soal yang kemungkinan diujikan untuk ujian nasional ataupun ujian masuk perguruan tinggi. Hasil ujian nasional akan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur penerimaan siswa baru pada perguruan tinggi.

Ada beberapa hal yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Motivasi sendiri merupakan sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan siswa secara kognitif, emosional dan perilaku(Ormrod (2008). Semua siswa termotivasi dalam suatu cara tertentu. Seseorang mungkin tertarik pada tugas yang menantang, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, memperoleh nilai tinggi untuk tugas di sekolah. Siswa lain mungkin lebih tertarik dengan interaksi dalam kelas dan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah (Rifa'Atul, 2013).

Menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik sebagai kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di luar Sekolah di Kota Medan*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keinginan siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa ingin mendapatkan prestasi yang baik di sekolah
3. Keinginan siswa untuk mendapatkan sekolah lanjutan yang lebih baik
4. Menguji kemampuan akademik siswa
5. Keterbatasan orang tua membimbing anaknya untuk belajar di rumah

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di kota Medan.
2. Faktor intrinsik atau faktor ekstrinsik yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan penelitian adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di kota Medan?
2. Apakah faktor intrinsik atau faktor ekstrinsik yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah di kota Medan.
2. Dan untuk mengetahui faktor intrinsik atau faktor ekstrinsik yang lebih memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa bimbingan belajar di luar sekolah
2. Sebagai bahan informasi guru untuk dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang memotivasi siswa bimbingan belajar di luar sekolah
3. Sebagai masukan bagi yang tertarik meneliti faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah